
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA ART 1 : NEW MUSEUM AND ART SPACE

Yuliasari¹, Yeptadian Sari²

¹Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia
Yuliasari343@gmail.com¹

Informasi Naskah

Diterima: 15/03/2020; Disetujui terbit: 27/05/2020; Diterbitkan: 30/06/2020;
<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

Abstrak

Museum merupakan bangunan yang diperuntukkan sebagai tempat untuk pameran benda-benda karya seni yang memiliki nilai sejarah, seni dan ilmu. Namun pada kenyataannya, museum tidak lagi dianggap tempat penting karena kondisi beberapa museum di Indonesia kurang diperhatikan. Sehingga tingkat kunjungan masyarakat ke museum semakin menurun. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu penerapan arsitektur kontemporer agar tempat yang tadinya dianggap demikian menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi masyarakat tanpa mengenal umur dan kalangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan prinsip-prinsip konsep arsitektur kontemporer pada bangunan museum dan penerapannya jika mengacu pada prinsip ruang yang terkesan terbuka. Metode dalam penelitian ini menggunakan prinsip konsep arsitektur kontemporer menurut Ogin Schirmbeck. Penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan museum menghasilkan desain bangunan yang tidak biasa dan berbeda dari museum-museum pada umumnya.

Kata Kunci: arsitektur, konsep kontemporer, museum

Abstract

Museum is a building that is intended as a place for exhibitions of art that have historical, artistic and scientific value. But in reality, the museum is no longer considered as an important place because the condition of several museums in Indonesia is less attention. So the level of public visit to the museum is decreased. Based on this background, it is necessary to apply contemporary architecture so that the place that was considered to be such an attractive place to be visited by people without knowing age and circles. This study aims to understand the application of the principles of contemporary architectural concepts in museum buildings and their application when referring to the principle of open space. The method in this study uses the principles of contemporary architectural concepts according to Ogin Schirmbeck. The application of contemporary architecture to museum buildings makes the design unusual and different than museums in general.

Keywords: architecture, contemporary concept, museum

1. Pendahuluan

Sejarah dalam dunia arsitektur tidak hanya meninggalkan cerita, namun juga warisan peninggalan berupa bukti-bukti fisik yang kini dapat kita saksikan di museum. Namun kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah yang tidak cepat tanggap sehingga banyak peninggalan sejarah yang tidak terawat karena termakan usia, bencana alam, tangan jahil manusia dan faktor lainnya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Provinsi Jawa Barat mencatat tingkat kunjungan masyarakat umum ke museum tergolong rendah. Kasi Cagar Budaya dan Permuseuman UPTD Pengelolaan Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Provinsi Jabar Eddy Sunarto mengatakan, persentase pengunjung museum, pelajar SD sampai SMP mencapai 50%. Sedangkan SMA 30%. Eddy menjelaskan bahwa kunjungan oleh masyarakat umum dan asing 20%. Namun kunjungan umum atau pribadi ke museum memang masih rendah. (Budianto, 2019).

Faktor penurunan minat beberapa di antaranya museum dianggap tempat yang membosankan, tidak menarik, kuno dan sebagainya. Di sinilah seharusnya arsitektur berperan. Bagaimana tempat yang tadinya dianggap demikian menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi masyarakat tanpa mengenal umur dan kalangan. Dalam dunia arsitektur, dari banyaknya konsep yang diterapkan terdapat konsep Kontemporer. Konsep ini banyak digunakan para arsitek dalam mendesain suatu bangunan. Arsitektur kontemporer juga dikenal dengan gaya desain yang mewakili zaman sekarang atau kekinian. Dimana penerapan arsitektur kontemporer mulai diterapkan ke dalam bangunan-bangunan edukasi seperti museum. Penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada desain bangunan memberikan kesan tersendiri pada cara mendisplay koleksi-koleksi pameran museum, akses sirkulasi pengunjung museum, koridor dan interior museum. Hal ini membuat penting untuk diteliti, karena konsep kontemporer yang diterapkan pada bangunan museum ini dapat menghasilkan desain yang tidak biasa dan berbeda dari museum-museum pada umumnya

2. Kajian Pustaka

Dari banyaknya konsep arsitektur yang ada, Arsitektur Kontemporer merupakan konsep yang berkiblat pada masa kini. Konsep ini mulai dikembangkan pada abad ke-20 dan cukup menggambarkan perkembangan arsitektur di Indonesia. Agar lebih paham mengenai pengertian arsitektur kontemporer, maka definisinya bisa mulai dari bahasa dan beberapa pendapat ahli, di antaranya sebagai berikut :

2.1 Kajian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan konsep yang ideal dengan desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik diterapkan pada bentuk maupun tampilan. Material tidak luput dari perhitungan, mulai dari jenis material, pengolahan material, sampai teknologi yang digunakan sehingga menampilkan gaya yang lebih baru. Konsep desain arsitektur kontemporer juga memberikan kenyamanan kepada pengguna ruang yang sesuai dengan fungsi dari ruang itu sendiri. Sebab karena itu, disebutkan beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Aspek Manusia dimana merencanakan dan mengatur pola kegiatan manusia yang akan menggunakan bangunan tersebut sehingga dapat beraktifitas dengan nyaman di

dalamnya.

2. Aspek Lingkungan yaitu merencanakan sebuah tapak bangunan yang sederhana sehingga akan mendapatkan efek yang baik pada pengguna bangunan.
3. Aspek Bangunan yaitu mengolah dan menata bentuk massa bangunan yang sesuai dengan penerapan karakteristik dan gaya arsitektur kontemporer (Febriana & Dyah, 2018).

Jika disebutkan di atas bahwa arsitektur kontemporer juga memperhatikan mengenai jenis material dan pengolahannya, material yang disebut dapat dikategorikan alami, dimana bahan yang didapat dengan cara memanfaatkan sumber daya alam. Bambu sebagai salah satu contoh material yang masuk ke dalam konsep dan karakteristik dari arsitektur kontemporer. Hal ini dikarenakan bentuk bangunan dari arsitektur bambu kontemporer yang cenderung mengambil bentuk organik (Maurina & Sukangto, 2015). Gubahan massa yang ekspresif dan dinamis tidak berbentuk formal atau kotak. Penggunaan material pada dinding antara ruang dan koridor didominasi oleh kaca untuk memberikan kesan ruang terbuka. Penerapan courtyard pada pola lantai yang berbeda yang memberikan kesan harmonisasi ruang luar dan dalam. Penggunaan ramp khusus difabel untuk akses antar lantai guna menunjang kenyamanan hakiki pengguna. Penerapan vegetasi pada pembatas bangunan yang satu dengan bangunan lain. Dan penerapan sistem struktur yang kuat dengan material yang modern dan kekinian. (Pattiasina, Poluan, & Warouw, 2019). Definisi yang terdapat pada referensi jurnal arsitektur, beberapa menyebutkan bahwa arsitektur kontemporer merupakan hasil dari karya arsitek yang bentuknya mewakili masa sekarang. Dalam jurnal milik Husna Desi, Lily Mauliyani dan Yeptadian Sari menjelaskan penerapan konsep arsitektur kontemporer dapat dipadukan dengan ciri rancangan Dian Pelangi sehingga menjadi satu fungsi dan bentuk karya yang baru (Desi, Mauliani, & Sari, 2018).

2.2 Prinsip Arsitektur Kontemporer

Dalam arsitektur, penggunaan gaya kontemporer merupakan cara untuk membentuk suatu identitas dan ciri yang unik melalui desain elemen visual. Arsitektur kontemporer dapat diartikan sebagai aliran arsitektur yang mencerminkan kebebasan untuk berekspresi, memiliki keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda dari yang lainnya, dan merupakan aliran arsitektur yang baru atau dapat disebut sebagai penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Hilberseimer, 1964). Terdapat beberapa prinsip arsitektur kontemporer yaitu (Schirmbeck, 1988):

1. Penggunaan Material dan Teknologi Baru
2. Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis
3. Konsep Ruang Terkesan Terbuka
4. Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar
5. Memiliki Fasad Transparan
6. Kenyamanan Hakiki
7. Eksplorasi Elemen Lanskap

2.3 Prinsip Arsitektur Kontemporer

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian museum adalah museum/mu-se-um/ /muséum/ n gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni,

dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno (Setiawan, 2012). Menurut Perpu Th. 1995 No. 19 Pasal 1 ayat (1), Museum merupakan lembaga, tempat perawata, penyimpanan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materil dari hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya yang bertujuan untuk menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa (Dzulfikar & Sari, 2019).

Museum merupakan institusi permanen yang bertujuan untuk melayani, mengembangkan masyarakat, tempat yang bersifat terbuka untuk umum yang ingin mempelajari, melakukan penelitian, penyampaian kepada masyarakat dan pameran untuk tujuan pembelajaran, pendidikan, rekreasi, dan memberikan tahukan aset-aset barang berharga yang nyata maupun tidak nyata tentang lingkungannya kepada masyarakat (Administrator, 2019).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode yang sifatnya deskriptif. Dimana prosesnya menggunakan analisis, mengacu pada data yang dikumpulkan, dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, lalu menghasilkan suatu teori.

Tujuan penelitian kualitatif ini untuk menjelaskan kejadian atau fakta yang terjadi di lapangan dengan mengumpulkan data-data secara mendalam dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini kelengkapan data yang diteliti merupakan suatu hal yang sangat penting. Jumlah objek penelitian biasanya lebih sedikit karena lebih fokus pada kelengkapan dan kedalaman data, daripada kuantitasnya.

Cara Pengumpulan Data sebagai berikut :

1. Observasi atau studi lapangan adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan cara mendokumentasikan kondisi di lapangan, mencatat, sketsa hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, dan wawancara terhadap petugas pengelola objek studi.
2. Studi Literatur merupakan kegiatan mencari beberapa referensi yang relevan dengan kasus yang ditemukan. Referensi ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, tesis, catatan harian, arsip foto dan literatur lainnya. Sumber dari literatur tersebut dapat dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan, toko buku, dan situs-situs di internet.

Setelah melalui tahap pengumpulan data, Adapun beberapa tahapan dalam analisa ini, antara lain :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan objek penelitian terpilih terkait konsep arsitektur kontemporer. (Pada tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeksripsikan ketiga museum).
2. Menafsirkan kaitan prispip-prinsip arsitektur kontemporer dengan hasil identifikasi terhadap studi kasus. Seperti yang dijelaskan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tabel Keterkaitan

1.	Identifikasi dan Deskripsi 1	S A L I N G	Prinsip 1: Kenyamanan Pengguna yang Hakiki
2.	Identifikasi dan Deskripsi 2		Prinsip 2: Penerapan Material dan Teknologi Baru
3.	Identifikasi dan Deskripsi 3		Prinsip 3: Fasad Bangunan yang Transparan

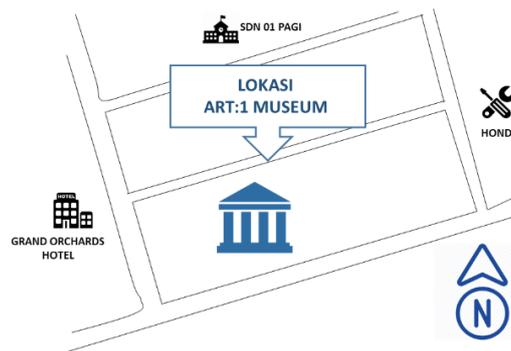
4.	Identifikasi dan Deskripsi 4	B E R K A I T A N	Prinsip 4: Ruang yang Terkesan Terbuka
5.	Identifikasi dan Deskripsi 5		Prinsip 5: Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis
6.	Identifikasi dan Deskripsi 6		Prinsip 6: Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar
7.	Identifikasi dan Deskripsi 7		Prinsip 7: Eksplorasi Elemen Lanskap

Sumber: Pribadi, 2019

3. Mengidentifikasi penerapan arsitektur kontemporer mengacu pada prinsip Ruang yang Terkesan Terbuka terhadap studi kasus.
4. Mendeskripsikan hasil analisis.

3.1 Prinsip Arsitektur Kontemporer

Objek penelitian ini adalah bangunan museum yang berlokasi di Jakarta yang menerapkan konsep arsitektur kontemporer. Art: 1 New Museum and Art Space merupakan salah satu bangunan yang mengoleksi karya-karya seniman Indonesia khusus lukisan dan patung kontemporer. Lokasi museum beralamat di Jl. Rajawali Selatan Raya No.3, RT.4/RW.6, Gn. Sahari Utara, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat. Lokasi seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi Art:1 New Museum and Art Space

Sumber: Pribadi, 2019

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Identifikasi dan Deskripsi

Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ruang interior, eksterior, material, struktur, fasad, dan sebagainya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer. Hasilnya akan dianalisis mengenai keterkaitan dengan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer.

Tabel 2. Tabel Identifikasi dan Deskripsi Art 1 : New Museum and Art Space

	Keterangan
Identifikasi & Deskripsi 1	Sebelum memasuki zona museum, pengunjung akan diarahkan untuk menikmati pameran dari koleksi galeri.
Identifikasi & Deskripsi 2	Area Drop Off yang berada di depan bangunan juga untuk area parkir mobil, dapat dilihat dari gambar terdapat ruang dengan full kaca jendela adalah ruang galeri yang juga menjual koleksi pameran dan souvenir untuk pengunjung.
Identifikasi & Deskripsi 3	Penggunaan kaca besar pada sisi fasad di beberapa ruangnya.

Identifikasi & Deskripsi 4	Ruang pameran museum lantai 1 merupakan satu ruang utama yang besar, dengan jendela kaca pada koridor di depannya. Pintu di ujung oridor tersebut mengarah ke ruang masuk awal yang terdapat lobi tiket dan ruang informasinya.
Identifikasi & Deskripsi 5	Bangunan yang memiliki dua fungsi, yaitu pameran dan museum. Dimana zona museum dan galeri dipisahkan dengan dak.
Identifikasi & Deskripsi 6	Area ruang luar yang berada di Lt.3 Galeri dan sebagai area pemisah antara zona museum dan galeri.
Identifikasi & Deskripsi 7	Tanaman yang ada di samping pintu masuk utama museum, dan di depan koridor yang menggunakan kaca.

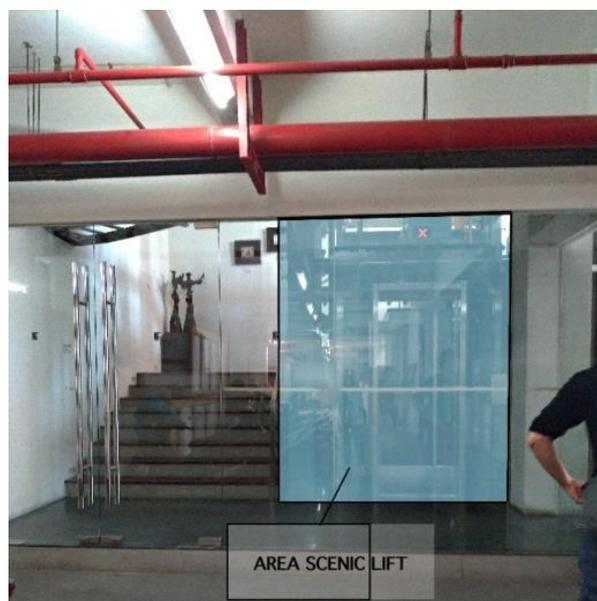
Sumber: Pribadi, 2019

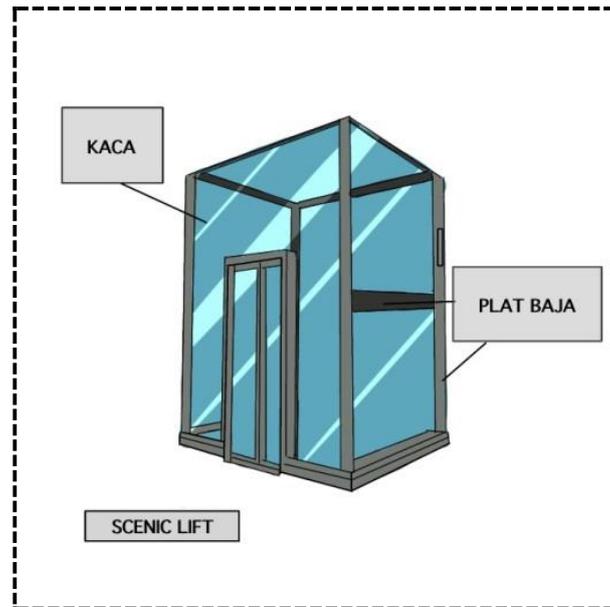
4.2 Menafsirkan Kaitan Prinsip Arsitektur Kontemporer Dengan Hasil Identifikasi Dan Deskripsi Objek Penelitian

Tahap ini bertujuan untuk mencari keterkaitan antara prinsip-prinsip arsitektur kontemporer dengan identifikasi dan deskripsi terhadap studi kasus, sehingga dapat disimpulkan hasil analisis pada tahapan terakhirnya.

a) Prinsip 1: Kenyamanan Pengguna yang Hakiki

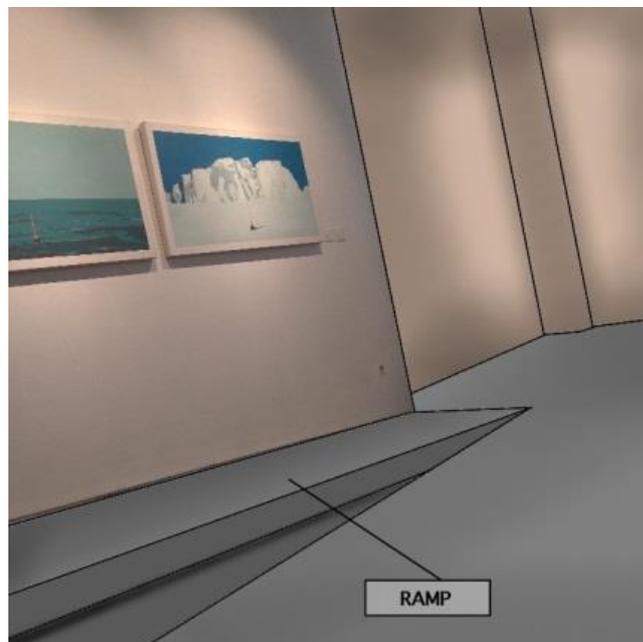
Keterkaitan prinsip ini dengan Identifikasi dan Deskripsi 1 adalah kemudahan akses pengunjung di galeri dan museum bahkan untuk pengunjung yang berumur maupun disabilitas. Akses masuk utama bangunan ini harus menaiki tangga yang cukup tinggi, maka museum memfasilitasi lift berukuran cukup besar yang dapat diakses dari area parkir, lantai 1 hingga lantai 3 Galeri. Sehingga pengunjung yang berkebutuhan khusus tetap dapat menikmati pameran yang ada di galeri dan museum dengan nyaman. Seperti yang dijelaskan oleh gambar 2.





Gambar 2. Scenic Lift untuk Pengunjung Difabel Museum
Sumber: Pribadi, 2019

Sistem transportasi vertikal tidak hanya dari lift dan tangga, di dalam ruang pameran lantai 2 terdapat ramp untuk akses pengunjung berkebutuhan khusus menuju toilet. Ramp berfungsi agar pengunjung disabilitas mudah mengakses dua ruang atau lebih yang memiliki ketinggian lantai berbeda. Seperti yang dijelaskan oleh gambar 3.



Gambar 3. Ramp Difabel dalam Museum
Sumber: Pribadi, 2019

b) Prinsip 2: Penerapan Material dan Teknologi Baru

Keterkaitan prinsip ini dengan Identifikasi dan Deskripsi 2 adalah penerapan material pada kanopi di area *drop off* menggunakan baja ringan dengan warna hitam dan kaca di

pinggirnya yang berfungsi sebagai pembias sinar matahari agar masuk ke dalam ruang koleksi galeri yang ada di bawahnya. Sehingga kanopi tersebut dapat melindungi mobil dan pengunjung dari panas dan hujan, tanpa menutup akses sinar matahari untuk masuk ke dalam ruang koleksi sebagai pecahayaan alaminya. Seperti yang dijelaskan oleh gambar 4.

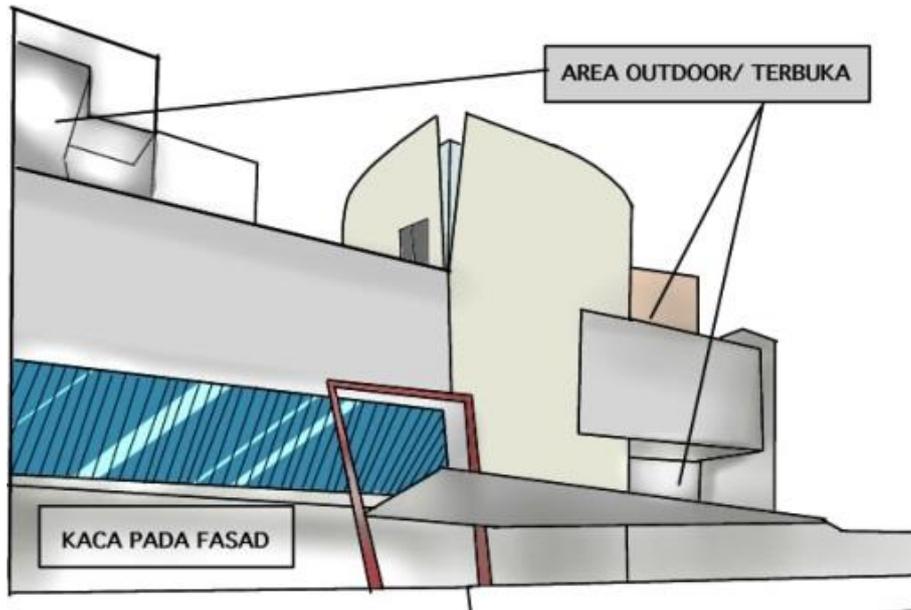


Gambar 4. Area Drop Off Art: 1 New Museum
Sumber: Pribadi, 2019

Penerapan material dan teknologi baru tidak hanya pada bangunan di luarnya, tapi juga interior ruangnya. Pada zona galeri dan museum, keduanya memiliki tangga dan scenic lift untuk memudahkan pengunjung mengakses seluruh lantai pameran. Scenic lift pada zona galeri menggunakan kaca sebagai materialnya, hingga pada bagian indikator lantai di depannya. Penggunaan material kaca pada lift merupakan salah satu teknologi baru yang diterapkan museum ini dan merupakan salah satu prinsip dari arsitektur kontemporer.

c) Prinsip 3 : Fasad Bangunan yang Transparan

Keterkaitan antara Identifikasi dan Deskripsi 3 dengan prinsip ini adalah penerapan material kaca pada fasad bangunan memberikan kesan transparan terhadap ruang yang ada di dalamnya. Penerapan material kaca juga berfungsi untuk memaksimalkan cahaya alami ke dalam ruangan sehingga meminimalisir penggunaan listrik. Tidak semua ruangan yang dibiarkan terkena sinar matahari, namun beberapa ruang yang bersifat publik seperti taman, area lobi utama, koridor, ruang display souvenir dan area tangga. Ruang lain dibuat tertutup. Seperti yang dijelaskan oleh gambar 5.



Gambar 5. Fasad Art: 1 New Museum
Sumber: Pribadi, 2019

d) Prinsip 4: Ruang yang Terkesan Terbuka

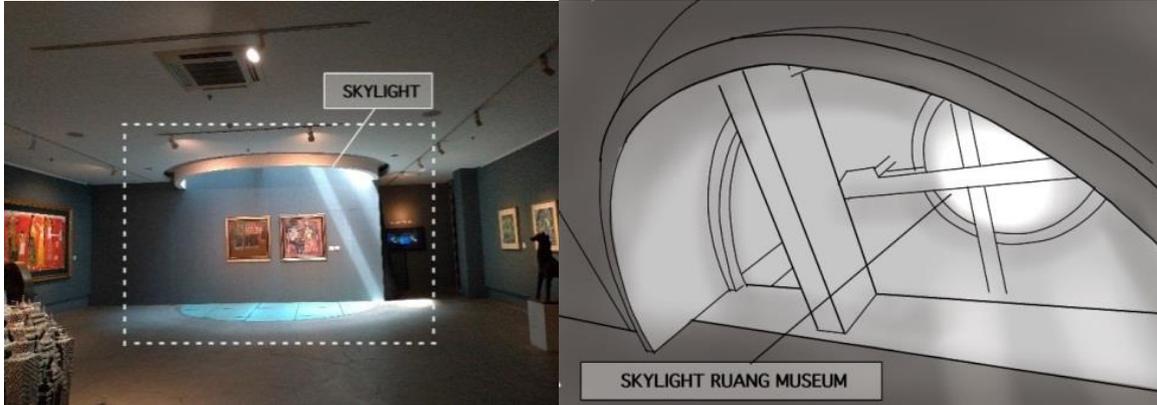
Koridor yang berada di lantai 1 museum merupakan salah satu ruang yang menerapkan prinsip ruang yang terkesan terbuka. Sebelah kiri koridor merupakan taman yang berada di luar ruangan yang dibatasi menggunakan kaca besar. Di sebelah kanan koridor merupakan jendela dengan perpaduan antara kaca dan besi miring diberi finishing cat coklat yang terkesan seperti kayu sehingga menambah aksen garis pada fasad bangunan. Penerapan kaca pada koridor ini berfungsi agar ruang yang sempit (koridor) terkesan lebih luas dan memaksimalkan sinar matahari. Seperti yang dijelaskan pada gambar 6.



Gambar 6. Koridor Terbuka Art:1 New Museum
Sumber: Pribadi, 2019

Penerangan dari cahaya sinar matahari di koridor tidak akan masuk terlalu terang ke ruang museum lantai 1 yang terdapat pameran koleksi karya seni. Karena karya seni berupa lukisan tersebut dapat rusak jika terpapar sinar matahari secara langsung. Sehingga ruang di dalamnya tetap menggunakan cahaya sinar lampu yang menyorot ke

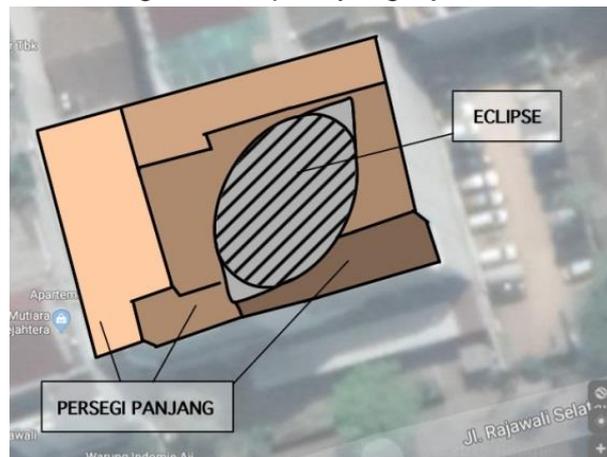
setiap lukisan. Pada ruang pameran museum lantai 2 terdapat sudut utama tempat koleksi 2 lukisan digantung di dindingnya, dengan penerangan cahaya sinar matahari dari void lantai 3. Cahaya yang masuk menerangi lukisan tidak akan merusak lukisan karena *circle skylight* (lantai 3) yang ada pada atap museum cukup jauh dan tidak mengenai lukisan secara langsung. Seperti yang dijelaskan pada gambar 7.



Gambar 7. *Skylight Interior Art: 1 New Museum*
Sumber: Pribadi, 2019

e) Prinsip 5: Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis

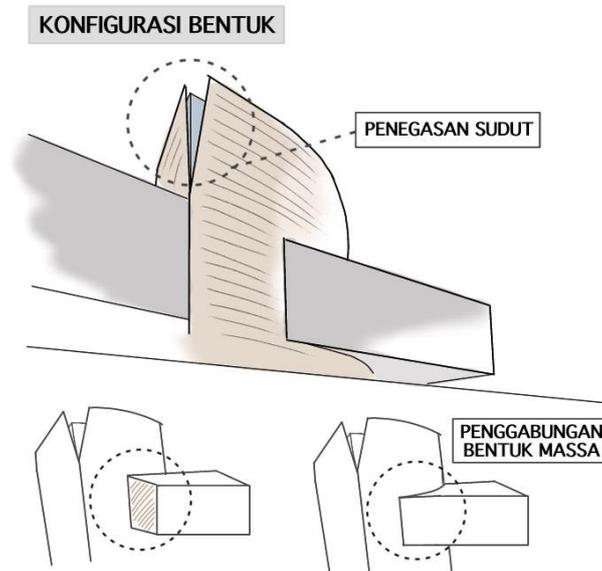
Keterkaitan antara identifikasi dan deskripsi 5 pada sub-bab sebelumnya adalah penerapan bentuk massa yang tidak biasa. Penggabungan bentuk antara persegi panjang dan oval menghasilkan massa yang ekspresif. Bentuknya juga sebagai pemisah antara massa bangunan museum dan galeri. Bentuk ovalnya merupakan massa dari bangunan galeri, sementara bentuk persegi panjang adalah museum. Massa bangunan yang ekspresif ini tetap mencerminkan kesederhanaan jika dilihat dari penerapan warna monokrom putih dan abu-abu pada finishing fasad bangunan. Seperti yang dijelaskan oleh gambar 8.



Gambar 8. *Massa Bangunan Art:1 New Museum*
Sumber: Pribadi, 2019

Penggabungan dua bentuk ini juga diterapkan pada bagian fasad museum. Konfigurasi bentuk yang diterapkan adalah antara lain penegasan bentuk dengan jelas memperlihatkan sisi-sisi permukaannya dan sudut-sudut pertemuannya sehingga permukaannya tampak sebagai bidang dengan wujud yang jelas. Cara kedua dengan penggabungan dua bentuk yang berbeda geometri atau saling berlawanan orientasinya dan saling menembus batas

masing-masing. Dimana masing-masing bentuk ini saling bersaing mendominasi secara visual. Seperti yang dijelaskan oleh gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Konfigurasi Bentuk Art:1 New Museum
Sumber: Pribadi, 2019

Gubahan Massa Yang Dinamis adalah bangunan ini menyesuaikan bentuk massanya berdasarkan fungsi bangunan, pengunjung dan lingkungan sekitar. Sebelum resmi menjadi museum, berdasarkan fungsinya dahulu adalah sebagai workshop dan galeri. Sehingga terpisah massa bangunannya menjadi dua berdasarkan dua fungsinya, workshop dan galeri. Berdasarkan pengunjung, massa bangunan dibentuk agar pengunjung pertama-tama menikmati hasil pameran yang ada di galeri, sebelum koleksi museum. Bentuk oval pada bangunan merupakan massa galeri menyambung ke museum yang berbentuk kombinasi persegi panjang. Dengan area parkir mobil yang berada di depan massa bangunan. Karena bangunan ini berada di perumahan, maka massa bangunan dibuat dengan menggunakan atap dak sehingga dibuat kontras dengan lingkungan sekitar yang menggunakan atap pelana dan perisai.

f) Prinsip 6: Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar

Keterkaitan antara Identifikasi dan Deskripsi 6 dengan prinsip ini yaitu penerapan *finishing* lantai yang berbeda. Penggunaan keramik berwarna abu-abu di ruang luar dan plesteran lantai beton tanpa *finishing* di ruang dalam berfungsi untuk memisahkan ruang luar dan dalam dengan membedakan pola lantai tanpa menghilangkan harmonisasi di antara kedua ruang.

g) Prinsip 7: Eksplorasi Elemen Lanskap

Keterkaitan antara Identifikasi dan Deskripsi 7 dengan prinsip ini adalah penerapan vegetasi sebagai elemen lanskap di luar ruangan. Meskipun penataan vegetasi masih terkesan apa adanya, namun elemen lanskap ini dapat menghidupkan suasana di luar maupun di dalam ruangan yang terbantu dari kaca yang ada di koridor dan pintu masuk utama bangunan ini. Sehingga pengunjung yang berada di luar atau dalam ruangan dapat menikmati

pemandangan elemen lanskap ini. Seperti yang dijelaskan oleh gambar 10.



Gambar 10. Elemen Lanskap Art: 1 New Museum
Sumber: Pribadi, 2019

5. Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Art: 1 New Museum and Art Space menerapkan ketujuh prinsip arsitektur kontemporer. Implementasi tujuh prinsip konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Museum menghasilkan desain yang berbeda-beda dalam penerapannya. Dicapai melalui penggunaan atau penerapan material dan teknologi yang berbeda pula namun tetap berpedoman pada ketujuh prinsip tersebut. Beberapa prinsip yang tidak dapat diterapkan pada bangunan museum tergantung pada massa bangunan, lingkungan sekitar, dan pengunjung. Ketika tujuh prinsip ini menjadi pedoman arsitek dalam mendesain museum, maka akan menghasilkan suatu bangunan yang berkarakter baru, yang kontras dengan lingkungan sekitar namun tetap terlihat sederhana dengan perpaduan beberapa bentuk massa dan tampil berani dengan menggunakan permainan garis pada bagian fasadnya. Seperti yang dijelaskan oleh tabel 3.

Tabel 3. Indikator Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Art: 1 New Museum

No.	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Art: 1 New Museum
1	Kenyamanan Pengguna yang Hakiki	✓
2	Penerapan Material dan Teknologi Baru	✓
3	Fasad Bangunan yang Transparan	✓
4	Ruang yang Terkesan Terbuka	✓
5	Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis	✓
6	Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar	✓
7	Eksplorasi Elemen Lanskap	✓

Sumber: Pribadi, 2019

Keterangan :

✓ : Diterapkan pada museum

× : Tidak diterapkan pada museum

6. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang telah mendukung

penyelesaian jurnal ini:

1. Bapak Wafirul Aqli, ST., M.SC., selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
2. Ibu Anisa, ST., MT., selaku Koordinator Seminar Tugas Akhir dan pembimbing akademik.
3. Ibu Yeptadian Sari, ST., MT., selaku pembimbing Seminar Tugas Akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat saya.
5. Orang tua Saya yang telah memberikan doa, motivasi, nasihat dan semangat selama menempuh program Sarjana di Arsitektur FT-UMJ.
6. Seluruh pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyusunan jurnal ini, Saya ucapkan terima kasih banyak.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan disiplin ilmu Arsitektur. Terimakasih.

7. Daftar Pustaka

- Administrator. 2019. Pengertian Museum. <http://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum> (diakses tanggal 3 Oktober 2019)
- Andriani, F. (2018). Sanggar Pelatihan Seni Tari Balet di Semarang.
- Budianto, Arif. 2018. Tingkat Kunjungan Masyarakat ke Museum Masih Rendah. <https://jabar.sindonews.com/read/1890/1/tingkat-kunjungan-masyarakat-ke-museum-masih-rendah-1538993449> (diakses tanggal 19 September 2019)
- Desi, H., Mauliani, L., & Sari, Y. (2018). Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Sekolah Model dan Mode Muslim Dian Pelangi. Purwarupa.
- Dzulfikar, F., & Sari, Y. (2019). Penerapan Konsep Metafora Pada Museum Serangga Di Jakarta. Purwarupa
- Febriana, E., & Dyah, A. (2018). Pendekatan Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Sekolah Tinggi Musik di Dago, Bandung. Maestro.
- Maurina, A., & Sukangto, S. (2015). Pemanfaatan Bambu Sebagai Material Penutup Atap Pada Arsitektur Tradisional dan Kontemporer di Indonesia. Seminar Nasional.
- Pattiasina, B. J., Poluan, R. J., & Warouw, F. (2019). Perancangan Apartemen Di Ambon, "Arsitektur Kontemporer". Daseng.
- Schirmbeck, O. (1988).
- Setiawan, Ebta. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/museum> (diakses tanggal 1 Oktober 2019).